

Gambaran Sikap Percaya Diri Korban *Bullying Verbal* Di MAN 3 Sleman

Tutik Ernawati

Universitas Teknologi Yogyakarta

Nararya Rahadyan Budiyo

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jl. Siliwangi Jl. Jombor Lor, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Korespondensi penulis: tutik.5201211002@student.utv.ac.id

Abstract. *Verbal bullying, namely bullying that is carried out by mocking or throwing words that lead to excessive humiliation which causes excessive fear and a decrease in self-confidence in the victim. The purpose of this study was to determine the description of the self-confidence of MAN 3 Sleman verbal bullying victims. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study amounted to 7 students who were victims of verbal bullying and 21 students as observers as observers of the validity of verbal bullying events and see the self-confidence of victims of bullying. The results of this study indicate that verbal bullying behavior has an impact on the self-confidence of victims of bullying, namely there are victims of bullying who experience a decrease in self-confidence, such as when doing activities or learning at school, victims become afraid to express their opinions or arguments, prefer to be alone, quiet, and even dare not go to school, but there are also victims of verbal bullying who experience increased self-confidence because the bullying behavior becomes motivation. The benefits of this research are to provide an overview and also knowledge about the description of the self-confidence of victims of verbal bullying MAN 3 Sleman so as to add theoretical references regarding the impact, anticipation and efforts regarding verbal bullying.*

Keywords: *Confident Attitude, Verbal Bullying, MAN students*

Abstrak. *Bullying secara verbal, yaitu bullying yang dilakukan dengan mengejek atau melontarkan kata-kata yang menjerus pada penghinaan secara berlebihan yang menimbulkan tumbuhnya perasaan takut berlebihan dan turunnya rasa percaya diri pada korban. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap percaya diri korban bullying verbal MAN 3 Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 7 siswa korban bullying verbal dan 21 siswa sebagai observer sebagai pengamat keabsahan kejadian bullying verbal serta melihat sikap percaya diri korban bullying. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal berdampak pada sikap percaya diri korban bullying yakni terdapat korban bullying yang mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri seperti saat melakukan kegiatan atau pembelajaran di sekolah korban menjadi takut menyampaikan pendapat atau argumennya, lebih suka menyendiri, pendiam, bahkan tidak berani masuk sekolah, namun terdapat pula korban bullying verbal yang mengalami peningkatan kepercayaan diri karena perilaku bullying tersebut menjadi motivasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran dan juga pengetahuan mengenai gambaran sikap percaya diri korban bullying verbal MAN 3 Sleman sehingga menambah referensi teoritis mengenai dampak,antisipasi dan upaya mengenai bullying verbal.*

Kata kunci: *Sikap Percaya Diri, Bullying Verbal, Siswa MAN*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah faktor utama dalam menentukan bagaimana setiap siswa akan berperilaku saat berinteraksi dengan dunia luar (Putri et al., 2023). Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan selama proses pengajaran. Hubungan terbentuk antara dua orang atau lebih dalam interaksi sosial yang terjalin dengan baik ketika perilaku seseorang mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku orang lain (Mutiah, 2019). Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah

Received: Mei 10, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 10, 2024; Online Available: Juli 15, 2024;

* Tutik Ernawati, tutik.5201211002@student.utv.ac.id

dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan belajar, cara belajar mengajar, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa-siswi, dan suasana belajar serta hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah merupakan wadah yang menampung siswa yang beragam dengan berbagai kepribadian dan pengalaman, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masalah dari masa lalu mereka akan dibawa ke kelas dan dapat mengganggu proses belajar (Putri et al., 2023).

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan di mana pengajar dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, menciptakan kebiasaan dan kemahiran, serta membangun sikap dan percaya diri yang positif (Suardi, 2018). Guru memiliki potensi untuk mendukung siswa dalam mengembangkan dan mempelajari berbagai pengetahuan yang luas, terutama untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk belajar. Selain itu, guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap percaya diri mereka dengan menerapkan teknik pengajaran yang berhasil, seperti memberi mereka kesempatan untuk berbicara atau mengungkapkan apa yang mereka ketahui (Jelita et al., 2021).

Seseorang yang memiliki sikap percaya diri adalah orang yang bertindak secara moral saat mengevaluasi orang lain atau diri mereka sendiri, menunjukkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk dapat mengerjakan sesuatu yang sesuai terhadap kemampuannya (Amri, 2018). Seseorang yang sangat percaya diri akan dapat bersosialisasi dengan baik, ramah, optimistis, dan percaya pada orang lain. Mereka juga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain untuk melakukan atau membuat keputusan yang tepat dalam hidup mereka. Seseorang yang sangat percaya diri tampak tenang, tidak penakut, dan mampu menunjukkan percaya dirinya saat diperlukan (Selviana dan Yulinar 2022).

Sikap percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam dan di luar diri seseorang. Menurut Susilawati, (2018) faktor dalam seperti kemampuan atau bakat yang dimiliki, pola pikir, motivasi serta kepribadian. Zulqurnain dan Thoha, (2022) Sedangkan sebaliknya sikap percayaan diri siswa tidak muncul dikarenakan kurangnya dorongan dan keinginan siswa akibat dari lingkungan seperti dibully oleh teman sekelasnya, kurangnya sikap percaya diri siswa dapat dikarenakan oleh teman sebayanya yang sering membully, guru pelajaran yang kurang memperhatikan siswa nya selain itu pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai atau kurang cocok dengan siswa serta sikap yang ditampakkan oleh guru tidak seharusnya

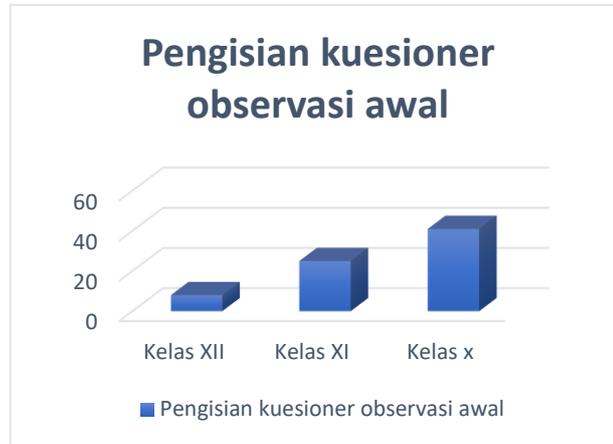
Salah satu fenomena yang menarik perhatian di bidang pendidikan saat ini adalah maraknya perundungan dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya yang dilakukan oleh para pelajar, seperti yang ditunjukkan oleh berita-berita di televisi dan media cetak. Ada banyak bentuk pelecehan verbal lainnya yang terjadi di sekolah, namun jarang mendapat perhatian khusus dan biasanya dianggap tidak penting. Intimidasi oleh teman sebaya, misalnya, dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk penghinaan dan pengucilan diri dari teman-teman. Hal ini termasuk dalam perilaku *bullying verbal*, dan dapat membuat seseorang enggan untuk datang ke sekolah karena merasa terancam dan takut. Hal ini dapat berdampak negatif pada kegiatan belajar di kelas, dan jika terus berlanjut, hal ini dapat membuat anak lebih rentan terhadap depresi. (Maulida et al., 2022)

Perilaku *bullying* dipicu oleh berbagai keadaan, termasuk perbedaan pendapat serta masalah fisik, psikologis, sosial, ekonomi, agama, budaya, dan gender. (Setiowati dan Dwiningrum 2020). Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk *verbal*, fisik, gestur, pemerasan, dan pengucilan (Hapsari dan Purwoko, 2016). Karena efek dari perundungan *verbal* seringkali tidak langsung terlihat dan karena mereka yang sering melakukannya tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan perundungan, perundungan *verbal* seringkali dianggap tidak terlalu berbahaya. Faktanya, perundungan *verbal* dapat sangat membahayakan pertumbuhan psikologis dan kesehatan mental seseorang. (Ani dan Nurhayati 2019).

Dalam jurnal Zakiyah et al., (2017) Remaja yang diintimidasi saat masih kecil cenderung memiliki masalah kesehatan mental dan fisik, salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri. Menurut Santrock yang dikutip oleh Ifdil et al., (2017) yang menyatakan bahwa hubungan dengan orang tua, teman sebaya, daya tarik fisik, dan konsep diri merupakan elemen utama yang memengaruhi sikap percaya diri. Purnawan dalam Fitri et al., (2018) mengidentifikasi beberapa faktor pada rendahnya harga diri, seperti penolakan teman sebaya dan dampak lingkungan yang sering kali diremehkan. Dari pembahasan di atas menjelaskan bahwa lingkungan seseorang dapat mendukung rasa harga diri mereka. Perilaku perundungan berdampak negatif pada korban, membuat mereka merasa tidak berharga dan rendah diri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu MAN 3 Sleman dari penyebaran kuesioner pada tanggal 23 Maret 2024 yang dilakukan peneliti terdapat 74 korban *bullying verbal* di MAN 3 Sleman yaitu tindakan *bullying verbal* masih terjadi di sekolah yang mana pengisian terbanyak oleh perempuan yaitu 79,2%, selanjutnya 69,8% mengejek-ejek temannya yang memiliki kekurangan fisik, 55,1% menjadi korban rumor atau gosip yang tidak benar, 18,% mengucapkan kata-kata ancaman, selain itu 61,2% mendapat julukan aneh dari

teman-temanya bahkan nama orang tua digunakan sebagai bahan julukan. Kasus tersebut memiliki dampak negatif bagi siswa yang mengalaminya, diantaranya individu mudah overthinking karena perkataan dari teman-temanya yang membuat kurangnya sikap percaya diri, malas masuk sekolah, introvert, serta sulit mempercayai orang lain.



Gambar. Grafik Kuesioner Observasi Awal

Grafik diatas merupakan data dari kelas X terdapat 41 siswa yang mengisi selanjutnya pada kelas XI sebanyak 25 siswa, dan di kelas XII sebanyak 8 siswa yang telah mengisi kuesioner observasi awal. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa pengisian terbanyak diisi oleh kelas X. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti memilih kelas X sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap percaya diri korban *bullying verbal* di lingkup pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan karena sejumlah kasus *bullying* yang terus meningkat yang sering beredar pada akhir-akhir ini dan masih banyak individu yang menormalisasikan hal tersebut bahkan menganggap hal biasa. Sedangkan kasus *bullying* dapat memberikan dampak buruk pada korban *bullying* seperti menurunnya sikap percaya diri, mengalami kesulitan untuk bergaul, memiliki tekanan, dan sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, serta kesehatan mental dan fisik mereka dapat terganggu.

2. KAJIAN TEORITIS

Sikap, yang terdiri dari tiga komponen: kognitif, afektif, dan konatif, dapat mengarah pada sikap positif (menerima) dan negatif (menolak) terhadap suatu rangsangan (objek). Sikap merupakan prediktor utama dari perilaku (tindakan) sehari-hari (Syamaun, 2019).

Menurut Hambly dalam jurnal Asiyah et al., (2019) sikap percaya diri berarti memiliki keyakinan pada diri sendiri sehingga dapat menangani situasi apa pun dengan tenang; namun, kepercayaan diri lebih berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain.

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai sikap percaya diri adalah sebuah keyakinan mendasar dalam diri individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan. Sikap ini bukan hanya tentang kesombongan atau arogansi, melainkan tentang keyakinan yang kuat akan potensi diri dan kemampuan untuk mewujudkannya.

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah menjadi fenomena yang terjadi di dunia pendidikan. Kita dapat melihat perilaku siswa berupa perilaku baik dan buruk di lingkungan sekolah, dan perilaku buruk seperti *bullying* merupakan hal yang umum terjadi di sekolah, dalam arti yang lebih luas, perundungan mencakup berbagai bentuk menggunakan kekuatan atau kekuatan untuk melukai seseorang sehingga mengakibatkan trauma pada korban (Putri et al., 2023).

"*Bullying*" berasal dari bahasa Inggris, yang berasal dari kata "senang berlarian", dan dari kata "*bully*", yang berasal dari bahasa Indonesia, yang secara etimologis berarti "penggertak", orang yang menindas yang lemah. (Zakiah et al., 2017)

Berdasarkan definisi di atas, *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif ketika seorang siswa atau sekelompok siswa terlibat dalam perilaku kekerasan terhadap siswa atau kelompok siswa lain yang lebih lemah dari mereka dengan maksud untuk menyakiti mereka.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Humaida et al., (2022) yang berjudul "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini". Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek formal (Percaya Diri), metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Perbedaan subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua dan fokus penelitian ini adalah apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk membangun rasa percaya diri pada anak usia dini., sedangkan pada penelitian ini berfokus menggambarkan sikap percaya diri korban *bullying verbal*

Azmi et al., (2021) "Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar". Persamaan Objek Formal (Percaya Diri), Objek Material (*Verbal Bullying*) persamaan terdahulu dengan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying verbal*. Perbedaan dalam penelitian terdahulu pada subjek penelitian adalah peserta didik SD, metode penelitian menggunakan kuantitatif, perbedaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada siswa yang

mengalami bullying verbal dan siswa yang tidak mengalami bullying sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggambarkan sikap percaya diri korban *bullying verbal*.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi. Melalui penelitian kualitatif menurut Basrowi & Suwandi dalam jurnal Fadli (2021), menuturkan peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan memahami apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk memahami konteks, keadaan, dan latar dari fenomena alamiah yang sedang diteliti.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih informan. Informan yang dipilih dianggap dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kasus yang diteliti, memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek, dan memiliki sumber informasi yang kaya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, siswa atau individu korban *Bullying Verbal*. Kedua, bersekolah di MAN 3 Sleman. Ketiga, perempuan, menurut Purnama et al., (2018) *bullying verbal* lebih banyak dialami perempuan dan sesuai dengan survei awal yang dilakukan melalui kuesioner pengisian terbanyak adalah perempuan

Pengumpulan data di lapangan dengan teknik observasi berserta wawancara. Observasi dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan observasi secara tidak langsung yang diisi oleh perantara yaitu teman dari siswa yang menjadi korban *bullying verbal* melalui alat atau cara tertentu yang disebut observer guna untuk mengetahui gambaran sikap percaya diri korban *bullying verbal*. Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab digunakan sebagai pengumpulan data. Peneliti menanyakan langsung kepada informan yang berkaitan yaitu gambaran sikap percaya diri korban *bullying verbal*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Bulan Maret 2024 dengan menyebarkan angket ke beberapa siswa MAN 3 Sleman yang menjadi korban *bullying verbal*. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang kasus *bullying verbal* yang terjadi di MAN

3 Sleman. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis, analisis data dilakukan pada Bulan Mei 2024.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 7 siswa korban *bullying* dan 21 siswa sebagai observer kevalidan kejadian atau sebagai pengamat keabsahan kejadian *bullying* benar benar terjadi serta melihat sikap percaya diri korban melalui observer tersebut.

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data dalam hal yaitu pertama pada aspek kemampuan diri keyakinan terhadap kemampuan diri yang ditunjukkan melalui tulisan, ucapan, maupun tindakan. Kedua, tanggung jawab kesediaan mengerjakan tugas baik secara klasikal maupun individual. Ketiga, komunikasi kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dan tulisan kepada orang lain. Hasil wawancara atau reduksi data menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) subjek penelitian yang sesuai antara hasil wawancara dan observasi dalam hal sikap percaya diri

4.1. Analisis Sikap Percaya Diri Subjek 1

Bahwasannya sikap *bullying* memang sangat berpengaruh terhadap kurangnya sikap percaya diri dari korban serta menimbulkan sikap negatif pada korban, salah satunya yakni sensitif pada perasaan saat mendengarkan suatu perkataan yang akan mempengaruhi mental korban *bullying*. Subjek 1 memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan apa yang sudah sebagaimana mestinya subjek 1 lakukan, dan harus mengesampingkan rasa yang di alami subjek 1 demi menuntut pendidikan yang layak. subjek 1 tidak memiliki keberanian dalam berkomunikasi atau berargumen dengan teman sebayanya, contoh dalam mengemukakan pendapat dalam mengkritik suatu tindakan teman, subjek 1 merasa tidak berani karena takut jika menyinggung perasaan orang lain.

Yang mana pernyataan tersebut menandakan bahwa memang adanya keterbatasan komunikasi dan tidak berani menyampaikan sebuah pendapat. Setelah di dapatkan kesimpulan dari hasil wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan tindakan observasi yang tujuan untuk memperkuat dan memperjelas kenyataan yang di rasakan , katakana dan yang di hadapi korban.

Bedasarkan ketiga observer terhadap sikap dari subjek 1 ini signifikan dengan apa yang di alami subjek 1 yakni yang mempunyai sikap kurangnya sikap percaya diri dan subjek 1 disini di gambarkan juga bahwa subjek 1 tidak mampu menyampaikan pendapat karena takut salah dan tidak percaya diri, akan tetapi subjek 1 termasuk siswa yang sangat bertanggung jawab akan apa yang harus subjek 1 lakukan sesuai perannya sebagai siswa.

4.2. Analisis Sikap Percaya Diri Subjek 2

Bedasarkan hasil wawancara subjek 2 memiliki rasa percaya diri yang kurang karena tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan umum atau orang yang tidak terlalu di kenalnya, serta subjek 2 sama dengan subjek 1 yang tidak berani mengkritik seseorang atau memberikan saran kepada seseorang karena dirasa takut jika menyinggung perasaan orang tersebut. Hal itu bisa terjadi karena korban enggan merasakan hal tersebut dan sebisa mungkin untuk tidak memberikan rasa itu kepada orang lain pula.

Dari subjek 2 dapat di tarik kesimpulan bahwasannya subjek 2 sikap percaya dirinya kurang dan subjek 2 merasa jengkel Ketika mendengar perkataan yang tidak mengenakkan hati. Subjek 2 ini masih melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar, namun masih enggan melakukan aksinya karena masih adanya sikap percaya diri yang kurang dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya dalam sebuah kerja kelompok.

Setelah di dapatkan kesimpulan dari hasil wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan tindakan observasi yang tujuan untuk memperkuat dan memperjelas kenyataan yang di rasakan , katakan dan yang dihadapi korban. Berdasarkan hasil observasi dari 3 observer juga menunjukkan adanya sikap kurang percaya diri dari subjek 2 yang disebabkan dari *bullying verbal* yang membuat melemahnya tingkat kepercayaan diri seseorang. Dari hasil wawancara awal juga subjek 2 sudah menunjukan bahwa subjek 2 dapat menyampaikan argument jika tidak ada yang memperhatikan, hal tersebut dapat menarik kesimpulan bahwa subjek 2 memang benar memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dan tidak berani mengutarakan pendapatnya kepada orang lain atau umum.

4.3. Analisis Sikap Percaya Diri Subjek 3

Hasil dari wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan tindakan observasi yang tujuan untuk memperkuat dan memperjelas kenyataan yang di rasakan, katakan dan yang di hadapi korban. Berdasarkan hasil observasi dari 3 observer terhadap subjek 3 sama dengan pendapat peneliti, bahwasannya subjek 3 mendapati rasa kurang percaya diri terhadap temannya, akan tetapi subjek 3 masih berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelas maupun saat presentasi, subjek 3 sangat bertanggung jawab aka napa yang di lakukannya, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa subjek 3 memiliki kurangnya kepercayaan diri akan tetapi masih berani dalam mengungkapkan pendapat, kritik dan saran.

4.4. Analisis Sikap Percaya Diri Subjek 4

Hasil wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan tindakan observasi yang tujuan untuk memperkuat dan memperjelas kenyataan yang di rasakan , katakana dan yang di hadapi korban. Hasil Observer subjek 4 juga menyebutkan bahwasanya

subjek 4 cenderung memiliki rasa percaya diri dan berani mengekspresikan diri, hanya saja subjek 4 ini jarang berkomunikasi dengan temannya, karena notabene subjek 4 memiliki kepribadian introvert. Dapat di tarik kesimpulan dari pendapat peneliti, hasil wawancara, dan hasil observasi bahwasanya subjek 4 ini memiliki kepercayaan diri dan berani dalam mengungkapkan pendapat serta berani mengambil sebuah keputusan.

4.5. Analisis Sikap Percaya Diri Subjek 5

Hasil wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan tindakan observasi yang tujuan untuk memperkuat dan memperjelas kenyataan yang di rasakan, katakan dan yang di hadapi korban. Seperti yang telah di paparkan di atas bahwasanya hasil kesimpulan peneliti, hasil wawancara dan hasil observasi berkesinambungan, karena dukungan dari observer subjek 5 ini lebih meyakinkan bahwa memang benar adanya bahwa subjek 5 sangat lemah dalam kepercayaan dirinya, kemudian subjek 5 ini juga benar adanya memiliki rasa takut yang besar sehingga subjek 5 tidak berani dalam menyampaikan pendapat, argument dan kritik saran terhadap teman sebaya maupun di depan kelas. Maka dari itu bullying dapat berdampak kepada sikap percaya diri seseorang.

4.6. Analisis Sikap Percaya diri Subjek 6

Setelah di dapatkan kesimpulan dari hasil wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan tindakan observasi yang tujuan untuk memperkuat dan memperjelas kenyataan yang di rasakan, katakan dan yang di hadapi korban. Seperti yang telah di paparkan di atas bahwasanya hasil kesimpulan peneliti, hasil wawancara dan hasil observasi berkesinambungan, karena dukungan dari observer subjek 6 ini lebih meyakinkan bahwa memang benar adanya bahwa subjek 6 sangat lemah dalam kepercayaan dirinya, kemudian subjek 6 ini juga benar adanya memiliki rasa takut yang besar sehingga subjek 6 tidak berani dalam menyampaikan pendapat, argument dan kritik saran terhadap teman sebaya maupun di depan kelas. Maka dari itu bullying dapat berdampak kepada sikap percaya diri seseorang.

4.7. Analisis sikap percaya diri subjek 7

Pernyataan subjek 7 di atas menunjukkan bahwasanya subjek 7 ini tidak percaya diri karena tidak ada teman yang berasal dari SMP awalnya yang menyebabkan sulit beradaptasi , pada kemampuan dirinya sendiri untuk melawan rasa takut tersebut

Bedasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwasanya subjek 7 memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah karena tidak berani menyampaikan pendapat nya secara luas di depan umum dan tidak mempunyai kepercayaan diri untuk memulai perkenalan dengan lingkungan baru. Selain itu peneliti melihat kembali dari hasil observasi melalui 3 observer yang dominan menyebutkan bahwa subjek 7 adalah siswa yang memiliki rasa percaya diri

kutang, serta siswa tersebut perilaku di dalam maupun di luar kelas sangat pasif dan tidak aktif dalam suatu kegiatan apapun.

Hasil penelitian ini didapatkan dari data hasil wawancara dan hasil observasi yang didukung oleh pendapat dan kesimpulan dari peneliti. Dari 7 korban bullying ini terdapat 6 korban yang mendapati adanya pengaruh *bullying verbal* terhadap sikap percaya diri korban, yang mana korban dapat menjadi takut dalam melakukan kegiatan di sekolah, korban menjadi takut saat mencoba menyampaikan pendapat, dan korban menjadi takut menjadi pusat perhatian yang nantinya akan menjadi bahan lelucon di kelas. Hal yang sering terjadi di sekolah yang mendapat *bullying* tersebut lebih kearah *verbal* yang mengancam sikap percaya diri korban, korban mengeluh biasanya mendapati perkataan yang tidak menyenangkan akan perlakuan dan perkataan dari teman sebayanya Astuti dan Yusuf (Azmi et al. 2021).

Dengan demikian dampak dari *bullying verbal* yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri untuk tampil didepan umum (Jelita et al., 2021). Terdapat *bullying* secara fisik, *bullying* bentuk ejekan hingga menyangkut identitas orang tua korban yang akhirnya membuat korban tidak percaya diri dan tidak berani berpendapat secara luas, karena berfikir akan mendapatkan bullyan kembali jika korban berlaku secara normal atau melawan bullyan tersebut. Terdapat juga korban yang enggan masuk sekolah karena takut akan terjadinya *bullying* kembali yang dilakukan oleh teman-temannya (Esmael, 2018).

Pada dasarnya, rasa percaya dalam diri adalah kunci sukses setiap aspek kehidupan. Setiap individu akan mengalami perubahan dalam kesehariannya di setiap aspek kehidupannya, termasuk lingkungan baru, teman baru, dan tidak semua individu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Beberapa aspek positif dari kepercayaan diri seseorang adalah efikasi diri, optimisme, kepatuhan, kesadaran rasional dan realistis (Amri, 2018).

Sekolah masih menjadi tempat terjadinya banyak kekerasan terhadap anak. Menurut teori, kekerasan terhadap anak terjadi ketika seorang anak mengalami cedera fisik, psikologis, atau seksual; semua jenis cedera ini diindikasikan dengan kerugian dan bahaya bagi kesehatan dan kesejahteraan anak (Suyanto 2016). Dampak yang ditimbulkan dari perundungan verbal terhadap korban adalah kurangnya rasa percaya diri, yang ditunjukkan dengan sikap pendiam dan pasif korban selama kegiatan sekolah, pasifnya korban saat proses belajar mengajar di MAN 3 Sleman, dan berkurangnya rasa percaya diri korban saat berinteraksi dengan guru dan sesama siswa.

Bedasarkan penelitian dan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa *bullying* secara *verbal* dapat sangat mempengaruhi sikap percaya diri seorang korban, entah itu melalui ejekan

yang sederhana atau yang hingga membuka identitas orang tua korban, dapat menyebabkan traumatis secara mental dan menurunkan sikap percaya diri dari korban.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan terkait “Gambaran sikap percaya diri korban *bullying verbal* di MAN 3 Sleman” di peroleh data wawancara korban *bullying verbal* sebanyak (7 korban) dan hasil observasi sebanyak (21 observer), dari analisis data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya terdapat 6 (enam) siswa yang menunjukkan adanya rasa tidak percaya diri yang di sebabkan oleh *bullying verbal* dari teman sebayanya yang berdampak pada mental, tingkat kepercayaan diri siswa dan keberanian siswa.

Hasil Observasi yang telah di analisis, di dapati bahwa apa yang di katakan korban *bullying* dengan tingkah laku yang di amati oleh observer berkesinambungan satu sama lain yang artinya 6 korban *bullying* menunjukkan pengaruh negatif dari *bullying verbal* terhadap sikap percaya diri yang rendah.

Bedasarkan analisis diatas dapat di simpulkan bahwasanya *bullying verbal* secara ejekan atau melalui kata kata dapat mempengaruhi sikap percaya diri seseorang yang menjadi korban *bullying*. Di tunjukkan dari hasil pengamatan observer terhadap korban yang menunjukkan rendahnya tingkat percaya diri korban di buktikan oleh tidak beraninya korban mengungkapkan pendapat atau argumennya di sekolah bahkan hingga tidak berani masuk sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik, saran yang telah diberikan yaitu hasil dari penelian yang menunjukkan pengaruh *bullying verbal* pada gambaran sikap percaya diri korban *bullying* menyebabkan korban mendapati rasa trauma dan takut, jadi dampak yang dirasakan adalah ketimpangan rasa percaya diri, saran dari peneliti untuk guru perlu memperhatikan lagi sikap dan perilaku siswa korban *bullying* maupun yang membully, dan melakukan sebuah wawasan terhadap dampak dan hal berbahaya yang di sebabkan melalui *bullying*.

Peserta didik di harapkan untuk mengurangi sikap pembullying di lingkungan sekolahnya terhadap siswa lain. Untuk peserta didik memahami betul apa saja dampak-dampak dari *bullying*, untuk mengurangi kasus *bullying* dan lebih dapat berbaur dengan temannya. Melalui penelitian ini korban *bullying verbal* mendapat kesempatan untuk berbagi cerita yang dapat mengurangi adanya *bullying* di lingkungan sekolah.

Melalui penelitian ini di harapkan guru untuk dapat lebih memperhatikan siswa yang sedang berada di kelas maupun di luar kelas untuk meminimalisir tindakan *bullying verbal* di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini guru juga lebih mudah mendapatkan informasi

terkait siswa yang dibully. Guru diharapkan untuk meningkatkan wawasan anak mengenai dampak *bullying verbal*

Keterbatasan penelitian ini hanya menggambarkan sikap percaya diri pada korban *bullying verbal*, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel dan variable penelitian yang berbeda, sehingga lebih bervariasi dan diharapkan dapat teridentifikasi kasus *bullying* secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh bullying verbal di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 88–101. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>
- Asiyah, A. W., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA The effect of self confidence towards students' motivation for achievements in science lesson. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi komparasi kepercayaan diri (self confidence) siswa yang mengalami verbal bullying dan yang tidak mengalami verbal bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1389>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4, 1–5.
- Hapsari, D. D., & Purwoko, B. (2016). Perilaku bullying pada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 6(3), 1–9.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>

- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Masdin. (2013). Fenomena bullying dalam pendidikan. *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, 6(2), 1–11.
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis dampak perilaku verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa di SDN 20 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Mohammad, Z. A. M. T. (2022). Analisis kepercayaan diri pada korban bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>
- Mutiah, S. A. M. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang tahun ajaran 2018/2019. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Purnama, F., Herman, H., & Saodi, S. (2018). Perilaku bullying pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4480>
- Putri, A., Ramadhani, P. N., & Hafizhullisan. (2023). Bullying di sekolah dalam tinjauan sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(2), 1–13.
- Selviana, & Yulinar, S. (2022). Pengaruh self image dan penerimaan sosial terhadap kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di media sosial Instagram. *Jurnal IKRAITH-Humaniora*, 6(1), 37–45.
- Setiowati, A. D. I. S. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, 7, 188–196.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. (2018). Peningkatan kepercayaan diri siswa korban bullying melalui konseling individual rational emotif behavior therapy. *Jurnal Global Edukasi*, 5(1), 565–572. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/160>
- Syamaun, S. (2019). Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>